

## **PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TABLET TAMBAH DARAH DI UPTD PUSKESMAS BABELAN 1**

Honey Iskandar\*, Umul Angga Brahmono, Nida' Ulayya Maghfiroh  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA

Email\*: [honeyiskandar@ikifa.ac.id](mailto:honeyiskandar@ikifa.ac.id)

### **ABSTRAK**

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) menyebutkan pada tahun 2018 sebanyak 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Angka ini meningkat dari tahun 2013 dimana sebanyak 37,1% ibu hamil mengalami anemia. Zat besi merupakan salah satu mineral penting yang dibutuhkan oleh manusia. Mineral ini juga dapat berfungsi sebagai komponen untuk membentuk myoglobin (protein yang membawa oksigen ke otot). Ibu hamil membutuhkan zat besi meningkat dua kali lipat dari kebutuhan sebelum hamil. Hal ini terjadi karena selama kehamilan, volume darah meningkat mencapai 50% sehingga memerlukan lebih banyak zat besi untuk membentuk hemoglobin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah di UPTD Puskesmas Babelan I. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* dengan sampel 173 orang pada bulan juni 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah di UPTD Puskesmas Babelan I kategori tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 147 orang (85,0%), pengetahuan yang cukup sebanyak 20 orang (11,5%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 6 orang (3,5%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tertinggi sebanyak 147 orang dengan kategori baik.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Ibu Hamil, Tablet Tambah Darah, Puskesmas

### **ABSTRACT**

*Basic Health Research Data (Riskesmas) states that in 2018 48.9% of pregnant women experienced anemia. This figure increased from 2013 where 37.1% of pregnant women were anemic. Iron is one of the important minerals needed by humans. This mineral can also serve as a component to form myoglobin (a protein that carries oxygen to muscles). Pregnant women need iron more than double their pre-pregnancy needs. This happens because during pregnancy, blood volume increases by up to 50% so it requires more iron to form hemoglobin. Blood volume increases due to blood thinning, the need for placental formation and fetal growth. Causes and risk factors for pregnant women who experience anemia include lack of balanced nutrition for mother and fetus, too close pregnancy distance, pregnant women experiencing chronic energy deficiency (KEK), lack of intake of foods containing iron. In the preliminary*

*survey, researchers obtained data that 70 of 124 pregnant women in the last three months in 2021 had anemia with Hb blood levels < 11% based on laboratory results at the UPTD of the Babelan I Health Center. The impact of anemia on pregnant women is increasing morbidity including bleeding, premature rupture of membranes, the risk of low birth weight babies (LBW). This study aims to describe the knowledge of pregnant women about blood-added tablets at the UPTD Puskesmas Babelan I. The method in this research is descriptive quantitative. The sampling technique in this study was using purposive sampling with a sample of 173 people in June 2022. The results showed that the knowledge of pregnant women about blood-added tablets at the UPTD Puskesmas Babelan I in the category of good knowledge level was 147 people (85.0%), sufficient knowledge as many as 20 people (11.5%) and lack of knowledge as many as 6 people (3.5%). The conclusion of this research is that the highest level of knowledge is 147 people with good category.*

**Keywords:** Knowledge, Pregnant Women, Blood Add Tablets, Puskesmas

## **PENDAHULUAN**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan masa nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan masa nifas atau pengelolaannya tetapi, bukan karena sebab – sebab lain seperti kecelakaan atau incidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap pelayanan masyarakat, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 yaitu dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan AKI ini dinilai masih belum mencapai target Millenium Development Goals (MDGS) yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target Millenium Development Goals (MDGs). Ditengah kondisi pandemi Covid-19 ini angka kematian ibu dan anak dinilai mengalami peningkatan yaitu sebanyak 300 kasus dilihat dari tahun 2019 menjadi sekitar 4.400 kematian, tahun 2020 sedangkan kematian pada bayi tahun

2019 sekitar 26.000 kasus meningkat sekitar hampir (40%) menjadi 44.000 kasus pada tahun 2020. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah pendarahan yaitu 1.280 kasus, hipertensi dalam kehamilan 1.066 kasus, infeksi 207 kasus (Indonesia, 2019).

Dari banyaknya kasus Angka Kematian Ibu (AKI) pendarahan pada ibu hamil bisa terjadi karena faktor Anemia atau kurang darah. Penyebab dan faktor risiko ibu hamil yang mengalami anemia diantaranya yaitu kurangnya asupan gizi seimbang pada ibu dan janin, jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu hamil mengalami kekurangan energi kronik (KEK), kurangnya asupan makanan yang mengandung zat besi, ibu hamil dapat mengalami infeksi zat besi seperti kecacingan dan malaria. Dampak anemia yang terjadi pada ibu hamil yaitu meningkatnya angka kesakitan meliputi perdarahan, ketuban pecah dini, resiko terjadinya bayi berat lahir rendah (BBLR) hal ini merupakan salah satu penyebab utama kematian maternal yang bersumber pada anemia (Simbolon, 2018)

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyebutkan pada tahun 2018 sebanyak 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Angka ini meningkat dari tahun 2013 dimana sebanyak 37,1% ibu hamil mengalami anemia (BLD, 2018). Anemia merupakan suatu keadaan tidak cukupnya sel darah merah yang sehat untuk membawa oksigen keseluruh jaringan tubuh. Seseorang dikatakan mengalami anemia bila kadar hemoglobin (Hb) <10gr/dl disebut dengan anemia berat dan bilakadar darah kurang dari 8gr/dl disebut dengan anemia gravis. Anemia dalam kehamilan ialah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah <11gr/dl pada trimester I dan III sedangkan kadar <10,5 gr/dl pada trimester ke II (Wasposito dan Winkjosastro, 2007).

Program pencegahan dan penanggulangan anemia gizi diselenggarakan guna untuk mencapai sasaran WUS terutama pada pekerja wanita melalui Gerakan Pekerja Wanita Sehat dan Produktif (GPWSP) yang dimulai pada tahun 1990-an dengan mengkonsumsi “Tablet Tambah Darah Mandiri” namun program ini cakupannya masih terbatas. Gerakan tersebut hingga saat ini masih berlanjut dengan nama Gerakan Pekerja Sehat dan Produktif (GP2SP) (Indonesia, 2018)

Berdasarkan penelitian di Puskesmas Layang Kota Makassar bahwa 22 dari 45 responden (49%) berpengetahuan baik dan 23 responden (51%)

berpengetahuan kurang mengenai asupan tablet tambah darah selama kehamilan (Hadar, 2014). Berdasarkan kasus studi selanjutnya di BPM bidan A, dari 10 orang ibu hamil terdapat 6 orang yang memiliki pengetahuan baik dan 4 orang berpengetahuan kurang terhadap asupan tablet tambah darah bagi ibu hamil (Agustin, 2017). Program pemberian tablet tambah darah di Kabupaten Bekasi pada masa pandemi Covid-19 tetap dilaksanakan yaitu difasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan jadwal kunjungan pasien dan kunjungan rumah oleh petugas Kesehatan setempat. Pada program tersebut besaran cakupan pemberian tablet tambah darah di Kabupaten Bekasi tahun 2022 sebesar 96,3% presentase ini dinilai menurun dari tahun 2019 lalu yaitu sebesar 98,3%. Dengan demikian cakupan ini dapat dinilai memenuhi target presentase ibu hamil yang mendapatkan suplementasi tablet tambah darah minimal konsumsi 90 tablet yaitu 85% dan program ini masih terus berjalan dalam upaya menanggulangi anemia pada ibu hamil (Bekasi, 2020). Pada survei pendahuluan peneliti mendapatkan data bahwa 70 dari 124 ibu hamil pada tiga bulan terakhir pada tahun 2021 mengalami anemia dengankadar darah Hb <11% berdasarkan hasil laboratorium di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Babelan I Kabupaten Bekasi (Kusnia, 2022).

Sesuai dengan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah di UPTD Puskesmas Babelan I Kabupaten Bekasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan dengan data yang di kumpulkan dari seluruh resep yang terdapat di Rumah Sakit Angkatan Udara dr.Esnawan Antariksa pada masa pandemi *covid-19* Bulan Januari 2022.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh lembar resep penggunaan obat covid-19 yang ada di depo farmasi rawat jalan yang berasal dari poli *covid-19* Rumah Sakit Angkatan Udara dr.Esnawan Antariksa Bulan Januari 2022. Teknik Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling 164.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terkumpul didapatkan karakteristik respondensebagai berikut :

**Tabel 1. Karakteristik berdasarkan usia**

No.	Usia	Junlah	Persentase (%)
1.	16 - 26 tahun	88	50.9
2.	27 - 37 tahun	78	45.1
3.	38 - 48 tahun	7	4.0
<b>Total</b>		<b>173</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan hasil usia responden dengan jumlah terbanyak 88 responden (50,9%) yaitu dengan usia 16 – 26 tahun masuk kedalam Masa Remaja Awal.

Usia merupakan variabel yang telah diperhatikan dalam penelitian-penelitian epidemiologi, karena merupakan salah satu hal yang penting dan mempengaruhi pengetahuan (Notoatmodjo, 2014) Sifat dan perilaku seseorang memiliki hubungan selaras dengan pengetahuan dan sikap positif. Dimana usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.(Muamala, 2018)

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Baik		Cukup		Kurang	
		N	%	N	%	N	%
1	16 – 26 Tahun	73	49.7	12	60.0	3	50.0
2	27 – 37 Tahun	67	45.5	8	40.0	3	50.0
3	38 – 48 Tahun	7	4.8	0	0.0	0	0.0
<b>Total</b>		<b>147</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>6</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa pengetahuan responden berdasarkan usia di UPTD Puskesmas Babelan I Kabupaten Bekasi menunjukkan kategori tingkat pengetahuan yang paling banyak yaitu Baik sebanyak 73 responden (49.7%) dengan usia 16-26 tahun.

**Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Tablet Tambah Darah**

Hasil Pengetahuan	Jumlah Responden	Presentase (%)
BAIK	147	85.0
CUKUP	20	11.5
KURANG	6	3.5
<b>Total</b>	<b>173</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel IV.2 menunjukkan hasil pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah di UPTD Puskesmas Babelan I dapat diketahui dari 173 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 147 orang (85,0%), pengetahuan yang cukup sebanyak 20 orang (11,5%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 6 orang (3,5%). Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah di UPTD Puskesmas Babelan I adalah kategori baik.

Meskipun hasil penelitian mengkategorikan pengetahuan pada ibu hamil baik. Namun, masih terdapat sebanyak 45 pasien yang mengalami Anemia atau kadar darah <10gr/d melalui hasil pemeriksaan Hb . Hal ini Berdasarkan data hasil pemeriksaan Hemoglobin (Hb) di Laboratorium Puskesmas Babelan I (Terlihat pada lampiran hal.50). bahwa terjadinya Anemia pada ibu hamil dikarenakan ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan.

Pernyataan kuesioner yang paling banyak dijawab salah oleh ibu hamil adalah mengkonsumsi tablet tambah darah dapat mengakibatkan konstipasi (Terlihat pada soal No.13). Efek samping dari mengkonsumsi tablet tambah darah secara berlebihan dapat berisiko pada gangguan fungsi ginjal dan dapat mengakibatkan konstipasi (susah buang air besar). Selain itu, efek samping tablet tambah darah dapat menyebabkan mual, muntah, kram lambung, nyeri ulu hati. Namun derajat mual yang ditimbulkan oleh setiap ibu berbeda tergantung pada jumlah elemen zat besi yang diserap oleh tubuh. Takaran zat besi diatas 60 mg dapat menimbulkan efek samping yang tidak dapat diterima pada ibu hamil sehingga terjadi ketidakpatuhan dalam pemakaian obat, jadi tablet zat besi dengan

dosis rendah lebih cenderung ditoleransi (diminum) dari dosis tinggi. Bagi banyak wanita dosis rendah sudah memadai (Anak, 2015).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah di UPTD Puskesmas Babelan I Kabupaten Bekasi kategori Baik sebanyak 147 orang (85,0%), Cukup sebanyak 20 orang (11,5%) dan Kurang sebanyak 6 orang (3,5%).

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada UPTD Puskesmas Babelan I Kabupaten Bekasi yang telah bersedia membantu jalannya kegiatan penelitian kami.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriaansz Waspo dan Winkjosastro. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo; 2007.
- Demsa simbolon.,SKM.,MKM, jumiati.,SKM.M.GIZI, antun rahmadi SM. Pencegahan dan Penanggulangan Kurang Energi Kronik (KEK) dan Anemia pada Ibu Hamil. JL.Kaliurang Km 9,3 - Yogyakarta 55581: CV BUDI UTAMA - Penerbit Deepublish; 2018. 1–79 p.
- Dinas Kesehatan Kab.Bekasi. Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi. Bekasi; 2020. 110 p.
- Hadar SA Al. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Hamil terhadap Pentingnya Mengonsumsi Tablet Zat Besi selama Kehamilannya di Puskesmas Layang Makassar ... [Internet]. repositori.uin-alauddin.ac.id; 2014. Available from: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/6490>
- Jakarta BLD. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018). Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018. 508–516 p.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Pada Remaja dan Wanita Usia Subur (WUS). Muhammad Adil. SM, editor. Jakarta; 2018. 1–58 p.
- Kemenenterian kesehatan RI Ditjen Bina Gizi & Kesehatan Ibu dan anak. Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. Jakarta; 2015. 1–11 p.

- Linda Cahyani Agustin. AK. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet FE diBPM Bidan A Kabupaten Bogor. KTI. 2017;2.
- Muamala T. Kategori Umur menurut WHO dan Depkes yang belum banyak diketahui masyarakat. Ilmu Sos [Internet]. 2018;1–20. Available from: <https://muamala.net/kategori-umur-menurut-who/>
- Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
- Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020. 98 p.